

### **BAB III**

#### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

##### **3.1. Objek Penelitian**

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) objek penelitian merupakan tempat melekatnya karakteristik yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dari pengertian objek penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang akan dicari informasinya untuk diteliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tenaga kerja pada pabrik tahu yang berada pada Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

##### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah atau alat yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksudkan yaitu penelitian yang dilaksanakan pada ciri kelimuan yang bersifat rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2019).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas terhadap produktivitas tenaga kerja sehingga akan menghasilkan kesimpulan tentang gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) definisi metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan sesuatu biasanya penjelasan mengenai karakteristik pasar atau fungsi”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2016) definisi dari pendekatan metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

### **3.2.1. Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel independent dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019) variabel independent (bebas), adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sementara itu, variabel dependen (terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Berikut adalah definisi operasional variabel pada penelitian ini:

1. Upah ( $X_1$ ), upah adalah imbalan yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan.
2. Teknologi ( $X_2$ ), teknologi adalah suatu penerapan pengetahuan praktis khususnya di bidang tertentu.
3. Modal ( $X_3$ ), modal adalah dana yang bisa digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis.
4. Kecerdasan Spiritual ( $X_4$ ), kecerdasan spiritual adalah hal yang timbul dalam diri guna membantu seseorang dalam memecahkan masalah.
5. Produktivitas Tenaga Kerja ( $Y$ ), produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi.

Variabel-variabel yang diukur dijabarkan ke dalam beberapa indikator dan masing-masing indikator mempunyai sub indikator. Sub indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun *item-item* instrumen yang berupa pernyataan dalam sebuah kuesioner. Indikator-indikator yang digunakan untuk penyusunan kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Upah ( $X_1$ )	Upah adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa lain yang diberikan kepada pekerja	1. Sesuai hasil kerja 2. Sesuai jam kerja 3. Sesuai kebutuhan hidup (Ditanugraha,(2013).	Ordinal
Teknologi ( $X_2$ )	Teknologi merupakan adalah sarana yang diperlukan untuk keberlangsungan	1. Tradisional 2. Menengah 3. Canggih (Muslihudin &	Ordinal

	perusahaan	Oktafianto (2016).	
Modal (X <sub>3</sub> )	Modal merupakan hal yang memberikan manfaat untuk keberlangsungan usaha.	1. Modal Utama 2. Pemanfaatan Modal 3. Modal Tambahan 4. Hambatan Penambahan Modal 5. Penambahan Modal (Kasmir, 2007)	Ordinal
Kecerdasan Spiritual (X <sub>4</sub> )	Berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual.	1. Berdoa sebelum bekerja 2. ZIS 3. Ibadah 4. Kejujuran 5. Keikhasan (Suyanto, 2006)	Ordinal
Produktivitas Tenaga Kerja (Y)	Perbandingan kuantitas dengan waktu yang digunakan	1. Kemampuan 2. Meningkatkan Hasil yang Ingin dicapai 3. Semangat Kerja 4. Pengembangan Diri 5. Mutu 6. Efisiensi (Wirjana, 2007)	Ordinal

### 3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Di dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data, penulis melakukan teknik pengumpulan data antara lain:

## 1. Kuesioner

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Adapun kuesioner akan disebarakan terhadap *owner* dan pegawai pabrik tahu di Kecamatan Sindangkasih.

Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode pengukuran skala likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), *Likert Scale* merupakan skala yang dirancang untuk menilai seberapa besar sikap setuju responden terhadap sebuah pernyataan. Masing-masing jawaban dari lima alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai (skor) sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Bobot Kuesioner Skala Likert**

Sikap Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sekaran dan Bougie (2013)

## 2. Wawancara

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) wawancara dapat dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan dapat dilakukan secara langsung. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terhadap *owner* dan salah satu pegawai pabrik tahu di Kecamatan Sindangkasih.

### 3. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya.

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sekaran dan Bougie (2017) berpendapat bahwa data prime merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dengan melakukan pengamatan, wawancara, atau menyebar kuesioner. Sedangkan data sekunder merupakan catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, laman, dan lain sebagainya (Sekaran & Bougie, 2013).

Selanjutnya dikarenakan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, maka jenis data penelitian juga menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan teknik statistik. Data

tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot (Sugiyono, 2019).

### **3.2.2.2 Populasi Sasaran**

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau berbagai hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan beserta owner pabrik tahu di Kec. Sindangkasih Kab. Ciamis sebanyak 21 pabrik dengan total 410 karyawan.

### **3.2.2.3 Penentuan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan sampel terdapat beberapa teknik dalam pengambilan sampel. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik penarikan sampel secara acak pada populasi. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa “pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* mampu memberikan

jawaban yang lebih akurat terhadap populasi tanpa memperhatikan srata anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel.

Menurut Sugiyono (2016). Untuk tingkat *margin eror* yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5 %.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan.

$$n = 410 / (1 + (410 \times 0.05^2))$$

$$= 410 / 2.025$$

$$= 202.5$$

$$\text{Jadi } n \geq 203$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang aan diteliti adalah sebanyak 203 responden.

### 3.3. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data uji statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan uji asosiatif. Adapun tahapan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), uji statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dll. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Kemudian, uji statistik deskriptif ini dipakai untuk mengakumulasikan data dasar dalam bentuk deskripsi sehingga menjadi informasi-informasi yang akan memudahkan untuk dipahami.

#### 2. Uji Instrumen Penelitian

##### a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu

mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji tiap pernyataan dikatakan valid apabila taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $r$  hitung  $> r$  tabel.

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji tiap pernyataan dikatakan valid apabila taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $r$  hitung  $> r$  tabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengambilan kesimpulan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1) Jika  $asymp, sig, (2-tailed) > \alpha (0,05)$  maka data berdistribusi normal.

2) Jika  $asymp, sig, (2-tailed) < \alpha (0,05)$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas merupakan salah satu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi berganda

terdapat hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Hal ini disebabkan jika terjadi masalah multikolinieritas maka pada dasarnya salah satu dari variabel bebas telah mewakili data dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*.

Berikut taraf dasar pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai  $VIF \leq 10,00$ , maka tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai  $VIF \geq 10,00$ , maka terjadi multikolinieritas
- 3) Jika nilai  $Tolerance \geq 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Jika nilai  $Tolerance \leq 0,10$ , maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan model *Scatterplots* dan *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terdapat heterokedastisitas atau tidak dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki fungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kedalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) di dalam model regresi. Autokorelasi biasa ditemukan pada data runtut waktu karena gangguan pada individu/kelompok yang cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson, dengan dasar pengambilan keputusan:  $du < d < 4-du$  (Ghozali,2013)

4. Uji Asosiatif

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini penulis menggunakan uji regresi linier berganda dikarenakan memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**Keterangan:**

Y : Variabel terikat/Produktivitas tenaga kerja

A : Konstanta yang menunjukkan besar nilai Y apabila nilai  $(x = 0)$

X<sub>1</sub> : Upah

- X<sub>2</sub> : Teknologi  
 X<sub>3</sub> : Modal  
 X<sub>4</sub> : Kecerdasan Spiritual  
 e : *Error* (kesalahan)

b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Imam Ghozali (2018), Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara parsial maupun berganda, maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

**Keterangan:**

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r<sup>2</sup> = Nilai Koefisien Korelasi

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parsial (Uji t) dan uji bersama-sama (Uji F). Menurut Sugiyono (2019), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1) Uji t (Parsial)

Menurut Ghazali (2018), uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas (secara parsial) dalam menjelaskan

varians variabel dependen. Pengujian menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Dengan kriteria Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (a)  $H_0 : \beta_i \leq 0$  artinya  $H_0$  tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, jika  $t$  hitung  $< t$  tabel atau nilai signifikan (Sig.)  $> 0,05$
- (b)  $H_A : \beta_i > 0$  artinya  $H_A$  ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, jika  $t$  hitung  $> t$  tabel atau nilai signifikan (Sig.)  $< 0,05$

## 2) Uji F (Bersama-sama)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- (a)  $H_0: b_1=b_2=b_3=b_4 = 0$  artinya tidak ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat, jika  $F$  hitung  $< F$  tabel atau nilai signifikan (Sig.)  $> 0,05$
- (b)  $H_a: b_1>b_2>b_3>b_4 > 0$  artinya ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, jika  $F$  hitung  $> F$  tabel atau nilai signifikan (Sig.)  $< 0,05$ .